

RESEARCH
OPEN ACCESS

Hubungan Cacingan Dengan Kejadian Kekurangan Energi Kronis (KEK) Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Penyengat Olak Tahun 2024

Lailatul Badriyah¹, Mariat²
^{1,2} Universitas Adiwanngsa Jambi

INFORMASI ARTIKEL	A B S T R A K
Diajukan : 30 Juli 2025 Diterima : 03 Agustus 2025 Dipublikasi : 16 Agustus 2025	Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Kabupaten Muaro Jambi pada tahun 2021 cakupan ibu hamil KEK sebanyak 592 (Dinkes Kabupaten Muaro Jambi, 2022). Berdasarkan data yang diperoleh dari Puskesmas Penyengat Olak pada tahun 2021 jumlah ibu hamil yang menagami KEK sebanyak 14 penderita, kejadian ini meningkat pada tahun 2022 ibu hamil KEK sebanyak 35 penderita. Salah satu faktor penyebab tidak langsung yaitu ibu hamil pernah mengalami cacingan, Penyakit cacingan merupakan penyakit cacing usus yang ditularkan melalui tanah atau sering disebut "Soil Transmitted Helminthes" (STH). Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain crosssectional bertujuan melihat hubungan cacingan dengan kejadian Kekurangan Energi Kronis (KEK) pada ibu hamil, penelitian ini dilakukan di puskesmas Penyengat Olak pada bulan Februari 2024. Populasi penelitian ini adalah adalah seluruh ibu hamil pada tahun 2024 sebanyak 38 ibu hamil. Jumlah sampel dalam penelitian ini diambil menggunakan teknik total sampling. Penelitian ini dilakukan dengan cara pengisian pengukuran LILA dan pemeriksaan laboratorium. Analisa data dalam penelitian ini secara Univariat dan Bivariat. Berdasarkan hasil penelitian dari 38 responden tidak ada responden yang mengalami cacingan pada ibu hamil dan mengalami KEK sebanyak 9 (23.7%) responden dan tidak KEK sebanyak 29 (76.3%) responden. Hasil uji statistic Tidak ada Hubungan cacingan dengan kejadian Kekurangan Energi Kronis (KEK) pada ibu hamil di puskesmas Penyengat Olak Tahun 2024. Ibu hamil diharapkan untuk terus dapat menerapkan tindakan pencegahan infeksi cacingan dalam kegiatan sehari-hari sehingga ibu dan calon bayi dalam kandungan tetap sehat. Puskesmas khususnya di bagian Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) agar dapat meningkatkan kegiatan penyuluhan pada ibu hamil terkait infeksi cacingan. Petugas kesehatan diharapkan dapat dijadikan referensi dan informasi untuk meningkatkan pelayanan kesehatan terkait faktor risiko infeksi cacingan.
KEYWORD	
Cacingan ; Kekurangan energi kronis; Ibu Hamil	
KORESPONDENSI	
E-mail : Lailabadriyah2019@gmail.com	
SITASI :	
<i>Lailatul Badriyah, et al.2025.</i> "Hubungan Cacingan Dengan Kejadian Kekurangan Energi Kronis (KEK) Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Penyengat Olak Tahun 2024". Jurnal Kesehatan Ibu dan Anak (KIA), 4 (2), 13—18.	

PENDAHULUAN

Kehamilan merupakan masa dimana terdapat janin didalam rahim seorang perempuan. Masa kehamilan didahului oleh terjadinya pembuahan yaitu bertemunya sperma laki-laki dengan sel telur yang dihasilkan oleh indung telur. Kehamilan normal berlangsung selama 40 minggu atau 10 bulan lunar atau 9 bulan menurut kalender internasional. Kehamilan terbagi dalam 3 trimester, dimana trimester kesatu berlangsung dalam 12 minggu, trimester kedua 15 minggu (minggu ke-13 -ke-27), dan trimester ketiga 13 minggu (Minggu ke-28 hingga minggu ke-40) (Syaiful & Fatmawati, 2019).

Ibu Hamil Kurang Energi Kronik (KEK) adalah ibu hamil dengan risiko Kurang Energi Kronik (KEK) yang ditandai dengan ukuran Lingkar Lengan Atas (LiLA) kurang dari 23,5 cm.

Pada kelompok ibu hamil di pedesaan maupun perkotaan lebih dari separuhnya mengalami defisit asupan energi dan protein, pemberian makanan tambahan yang berfokus pada zat gizi makro maupun zat gizi mikro bagi ibu hamil sangat diperlukan dalam rangka pencegahan Bayi Berat Lahir Rendah dan Balita Pendek (Stunting) (Kementerian Kesehatan, 2018).

Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) melaporkan bahwa prevalensi anemia dan KEK pada kehamilan global 35-75 % secara bermakna tinggi pada trimester ketiga dibandingkan trimester pertama dan kedua kehamilan. WHO juga mencatat 40 % kematian ibu dinegara berkembang berkaitan dengan anemia dan KEK dengan prevalensi terbanyak dari kasus tersebut karena Kekurangan Energi Kronis yang dapat menyebabkan status gizinya berkurang (WHO, 2022).

RESEARCH**OPEN ACCESS**

Masalah gizi kurang pada ibu hamil masih merupakan fokus perhatian, masalah tersebut antara lain anemia dan ibu hamil Kurang Energi Kronis (KEK). Status kesehatan di Indonesia belum menggembirakan ditandai dengan Angka Kematian Ibu (AKI), Kematian Neonatal, Bayi dan Balita masih sulit ditekan. Menurut Kemenkes RI (2020) Kurang Energi Kronis (KEK) adalah keadaan dimana ibu menderita kekurangan makanan yang berlangsung menahun (kronis) yang mengakibatkan timbulnya gangguan kesehatan pada ibu. KEK dapat terjadi pada wanita usia subur (WUS) dan pada ibu hamil. Seseorang dikatakan menderita risiko KEK bila Lingkar Lengan Atas (LILA) < 23.5 cm.

Ibu hamil membutuhkan zat gizi yang lebih banyak dibandingkan dengan keadaan tidak hamil. Hal ini disebabkan oleh selain untuk ibu zat gizi dibutuhkan bagi janin. Masih banyak ibu yang mengalami status gizi kurang Di Indonesia, hal ini disebabkan oleh asupan makanan selama kehamilan tidak mencukupi untuk kebutuhan dirinya sendiri dan bayinya. Angka kejadian KEK yang berusia 15-49 tahun di Indonesia tahun 2018 sebesar 24,2%. Menurut Kemenkes Sekitar 44,2% ibu hamil mengkonsumsi energi di bawah kebutuhan minimal dan 49,5% mengkonsumsi protein di bawah kebutuhan minimal (Risksdas, 2018). Persentasi ibu hamil dengan KEK yang tertinggi adalah di Provinsi Papua sebesar 23,8% dan yang terendah adalah di Provinsi Sumatera Utara sebesar 7,6% pada Provinsi Jambi sebanyak 12,8% (Kemenkes, 2021).

Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Kabupaten Muaro Jambi Barat pada tahun 2021 cakupan ibu hamil KEK sebanyak 592 (Dinkes Kabupaten Muaro Jambi, 2022). Berdasarkan data yang diperoleh dari Puskesmas Penyengat Olak pada tahun 2021 jumlah ibu hamil yang menagami KEK sebanyak 14 penderita, kejadian ini meningkat pada tahun 2022 ibu hamil KEK sebanyak 35 penderita (Puskesmas Penyengat Olak, 2023).

Status kesehatan gizi dipengaruhi oleh nutrisi yang dikonsumsi hingga dapat memperlihatkan keadaan gizi seseorang. Ibu hamil yang merupakan salah satu kelompok yang rentan terhadap masalah gizi diharapkan bahwa nutrisi selama masa kehamilan dapat terpenuhi agar dapat terhindar dari permasalahan gizi kehamilan yaitu Kekurangan Energi Kronis (KEK) dan Anemia. Dalam penilaian status gizi pada ibu hamil dapat dilakukan dengan pengukuran antropometri yaitu pengukuran lingkaran lengan atas (LILA). Jika LILA lebih atau sama dengan 23,5cm artinya status gizi ibu hamil

baik. Namun, jika ukuran LILA ibu hamil kurang dari 23,5cm artinya ibu mengalami KEK (Supriasa, 2001 dalam Marlapan, 2019). Selama masa kehamilan, ibu harus meningkatkan asupan nutrisi dengan mengkonsumsi gizi seimbang. Ibu hamil yang tidak mendapatkan jumlah nutrisi sesuai dengan kebutuhan berisiko mengalami masalah gizi yang akan mempengaruhi perkembangan dan pertumbuhan janin serta kesehatan ibu. Apabila ibu hamil tidak mendapatkan nutrisi yang seimbang baik yang diperoleh dari makronutrien maupun mikronutrien maka berisiko mengalami gangguan kesehatan atau KEK yang dapat menyebabkan anemia (farahdiba, 2021).

Salah satu faktor penyebab tidak langsung yaitu ibu hamil pernah mengalami cacingan, Penyakit cacingan merupakan penyakit cacing usus yang ditularkan melalui tanah atau sering disebut "Soil Transmitted Helminthes" (STH). Infeksi parasit usus ini biasa disebabkan oleh cacing dan protozoa yang merupakan masalah kesehatan masyarakat di Indonesia, dan cacing tambang (Kemenkes RI, 2016)

Penyakit cacingan dalam waktu yang lama dimana seseorang yang mengalami cacingan dapat berdampak pada mual muntah nafsu makan menurun serta anemia. menurut analisa cacingan yang tidak ditangani segera maka dapat menyebabkan penurunan berat badan secara signifikan yang dapat membuat seseorang jadi kek, maka dapat disimpulkan bahwa cacingan merupakan salah satu faktor tidak langsung yang dapat menyebabkan terjadinya. Berdasarkan latar belakang dan data diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Hubungan cacingan dengan kejadian Kekurangan Energi Kronis (KEK) pada ibu hamil di puskesmas Penyengat Olak Tahun 2024?".

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain crossectional bertujuan melihat hubungan cacingan dengan kejadian Kekurangan Energi Kronis (KEK) pada ibu hamil, penelitian ini dilakukan di puskesmas Penyengat Olak pada bulan Februari 2024. Populasi penelitian ini adalah seluruh ibu hamil pada tahun 2024 sebanyak 38 ibu hamil. Jumlah sampel dalam penelitian ini diambil menggunakan teknik total sampling. Penelitian ini dilakukan dengan cara pengisian pengukuran LILA dan pemeriksaan laboratorium. Analisa data dalam penelitian ini secara Univariat dan Bivariat.

RESEARCH
OPEN ACCESS
HASIL

Dari hasil penelitian diketahui distribusi kejadian cacingan pada ibu hamil di puskesmas Penyengat Olak Tahun 2024 dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 1

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan kejadian cacingan pada ibu hamil di puskesmas Penyengat Olak Tahun 2024

No	Kecadian Cacingan	frekuensi	%
1	Ya	0	0.0
2	Tidak	38	100
Jumlah		38	100

Hasil penelitian terhadap 38 responden semua ibu hamil dinyatakan negatif dalam menderita cacingan.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui hubungan cacingan dengan kejadian Kekurangan Energi Kronis (KEK) pada ibu hamil di puskesmas Penyengat Olak Tahun 2024 adalah sebagai berikut:

Tabel 3

Hubungan cacingan dengan kejadian Kekurangan Energi Kronis (KEK) pada ibu hamil di puskesmas Penyengat Olak Tahun 2024.

No	Cacingan	KEK						<i>p- value</i>
		Ya		Tidak		N	%	
		n	%	n	%			
1	Ya	0	0.0	0	0.0	0	0.0	<i>p -</i>
2	Tidak	9	23.7	29	76.3	38	100	
Jumlah		9	23.7	29	76.3	38	100	

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan bahwa dari 38 responden tidak ada satupun ibu hamil yang menderita cacingan namun dapat dilihat bahwa dari 9 ibu hamil yang mengalami KEK tetapi juga tidak mengalami cacingan. Hasil uji statistik memperlihatkan nilai *p - value* tidak muncul hal ini disebabkan karena data bersifat homogen dengan kata lain tidak ada hubungan yang signifikan cacingan dengan kejadian Kekurangan Energi Kronis (KEK) pada ibu hamil di puskesmas Penyengat Olak Tahun 2024.

PEMBAHASAN
1. Gambaran kejadian cacingan pada ibu hamil di puskesmas Penyengat Olak Tahun 2024

Hasil penelitian terhadap 38 responden semua ibu hamil dinyatakan negatif dalam menderita cacingan. Cacingan sangat erat kaitannya dengan kemiskinan, sanitasi yang buruk, dan kurangnya air bersih. Penyediaan air bersih dan sanitasi yang baik sangat penting untuk pengendalian infeksi cacing (Jamison et al., 2010). Kemiskinan merupakan faktor risiko dari infeksi cacingan dikarenakan untuk mewujudkan personal hygiene yang baik

Dari hasil penelitian diketahui distribusi Kekurangan Energi Kronis (KEK) pada ibu hamil di puskesmas Penyengat Olak Tahun 2024 dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 2

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kekurangan Energi Kronis (KEK) pada ibu hamil di puskesmas Penyengat Olak Tahun 2024

No	KEK	frekuensi	%
1	Ya	9	23.7
2	Tidak	29	76.3
Jumlah		38	100

Hasil penelitian terhadap 38 responden, diketahui sebagian besar responden tidak mengalami KEK sebanyak 76.3% Responden dan sebagian kecil ibu hamil mengalami KEK sebanyak 23.7% responden.

memerlukan biaya untuk membeli bahanbahan untuk membersihkan diri, sehingga seseorang dengan penghasilan yang tinggi akan menyisihkan anggarannya untuk perawatan diri akan tetapi sebaliknya seseorang yang berpenghasilan rendah akan mengesampingkan perawatan dirinya (Yulianto, Hadi & Nurcahyo, 2020).

Sanitasi merupakan pemeliharaan status kesehatan yang mencakup perumahan, pembuangan limbah, penyediaan air bersih dan sebagainya. Sanitasi bertujuan untuk memenuhi lingkungan sekitar yang sehat dan nyaman (Sidhi, Raharjo & Dewanti, 2016). Pada penelitian ini sanitasi ibu hamil sebagian besar

RESEARCH

OPEN ACCESS

termasuk sanitasi baik. Hasil ini sejalan dengan penelitian oleh Aswita (2020) menunjukkan sebagian besar ibu hamil memiliki sanitasi yang baik, yaitu seperti kebiasaan buang air besar di jamban, tidak mengonsumsi makanan mentah, dan sebagainya.

Lingkungan merupakan faktor penularan cacing sehingga harus diperhatikan terutama kebersihan air, pembuangan kotoran, ketersediaan jamban, pengelolaan air limbah, serta pengelolaan sampah (Kasnodihardjo & Elsi, 2018). Faktor ketersediaan air bersih juga dapat mempengaruhi cacingan dimana syarat fisik air bersih yaitu tidak berwarna, tidak berbau dan tidak berbau. Sehingga untuk mencegah cacingan, air harus benar-benar diolah dengan baik sebelum dikonsumsi (Andaruni, 2019). Pada penelitian yang dilakukan oleh (Sari et al., 2017) menyatakan bahwa terdapat telur *Ascaris Lumbricoides* pada sumur gali. Sumber air utama dapat diklasifikasikan menjadi dua, yaitu nontreatment water (air sumur, air sungai, dan air hujan) dan treatment water (Air PAM/Galon) (Sandy & Irmanto, 2019).

Perilaku BAB tidak di jamban yang kurang memadai akan mempengaruhi seseorang untuk BAB di kebun atau sungai dimana dapat memperburuk sanitasi lingkungan karena memperluas penyebaran cacing melalui tinja yang terkontaminasi telur cacing (Hanif, Yunus & Gayatri, 2017).

Dari hasil observasi yang dilakukan terlihat lingkungan yang kurang bersih dan bekerja sebagai buruh harian. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan di Euthopia menunjukkan 91,4% ibu hamil memiliki pendapatan kategori menengah kebawah (Getachew, Yewhalaw, Tafess, Getachew & Zeynudin, 2012).

Upaya yang dapat dilakukan adalah dengan menggunakan alat pelindung diri (sepatu bot dan sarung tangan) yang berfungsi untuk mencegah risiko pekerjaan seperti infeksi cacing yang dapat menembus kulit dan menjaga kebersihan diri dengan selalu mandi dan selalu cuci tangan sesudah bekerja.

2. Gambaran Kekurangan Energi Kronis (KEK) pada ibu hamil di puskesmas Penyengat Olak Tahun 2024

Hasil penelitian terhadap 38 responden, diketahui sebagian besar responden memiliki tidak mengalami KEK sebanyak 76.3% Responden dan sebagian kecil ibu hamil mengalami KEK sebanyak 23.7% responden.

Jika dilihat dari paritas ibu hamil dalam penelitian ini mayoritas memiliki paritas yang rendah, Hal ini terjadi karena ibu hamil dengan

primipara mempunyai risiko yang cukup tinggi mengalami KEK. Seorang ibu yang melahirkan multipara mempunyai risiko mengalami KEK pada kehamilan berikutnya, apabila tidak memperhatikan kebutuhan nutrisi. Karena selama hamil zat-zat gizi bukan hanya dibutuhkan ibu saja melainkan untuk janin yang dikandungnya. Paritas 2-3 merupakan paritas yang paling aman ditinjau dari sudut kematian maternal, paritas 1 dan paritas tinggi (lebih dari 3) mempunyai angka kematian maternal lebih tinggi (Prawirohardjo, 2014).

Sejalan dengan penelitian Widyawati (2022) Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa karakteristik ibu hamil yang mengalami Kekurangan Energi Kronis terbanyak pada primigravida yaitu sebanyak 50 orang (59,5 %), sedangkan pada multigravida sebanyak 33 orang (39,3 %), dan grandemultigravida sebanyak 1 orang (1,2 %).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Siti Fitriani (2018) menunjukkan bahwa ibu hamil yang mengalami Kekurangan Energi Kronis (KEK) di Wilayah Kerja Puskesmas Sukaratu, Kabupaten Tasikmalaya mayoritas pada kategori primipara yaitu sebanyak 84 orang (86,6%), sedangkan sebagian kecil ada pada kategori paritas multipara sebanyak 13 orang (13,4%).

Menurut asumsi peneliti pengetahuan ibu terhadap gizi dan permasalahannya sangat berpengaruh terhadap status gizi keluarga. Ibu hamil yang memiliki pengetahuan gizi yang baik akan mampu memilih jenis makanan yang tepat untuk dirinya dan janinnya baik dari segi kuantitas maupun kualitas. Selain pengetahuan gizi, pengetahuan kesehatan kehamilan juga perlu bagi ibu hamil. Dengan demikian, pengetahuan gizi dan kesehatan merupakan salah satu faktor protektif dalam mempertahankan kualitas kehamilan. Pengetahuan memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap sikap, perilaku dan gaya hidup, pola makan serta peningkatan pendapatan sehingga mempengaruhi dalam pemilihan jenis, dan jumlah makanan yang dikonsumsi.

Upaya lainnya dalam menanggulangi masalah dan mencegah dampak dari kurang energi kronis pada ibu hamil yaitu mengusahakan agar ibu hamil memeriksakan kehamilan secara rutin sejak hamil muda untuk mendeteksi secara dini kejadian kurang energi kronis, dan penyuluhan tentang asupan nutrisi yang dibutuhkan ibu hamil. Selain itu untuk mengatasi kekurangan gizi pada ibu hamil KEK pemerintah juga menyelenggarakan Pemberian Makanan Tambahan (PMT) Pemulihan.

RESEARCH**OPEN ACCESS**

3. Hubungan cacingan dengan kejadian Kekurangan Energi Kronis (KEK) pada ibu hamil di puskesmas Penyengat Olak Tahun 2024

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 38 responden tidak ada satupun ibu hamil yang menderita cacingan namun dapat dilihat bahwa dari 9 ibu hamil yang mengalami KEK tetapi juga tidak mengalami cacingan. Hasil uji statistik memperlihatkan nilai p - value tidak muncul hal ini disebabkan karena data bersifat homogen sehingga dapat dengan kata lain tidak ada hubungan yang signifikan cacingan dengan kejadian Kekurangan Energi Kronis (KEK) pada ibu hamil di puskesmas Penyengat Olak Tahun 2024.

Menurut pendapat peneliti Cacing yang masuk ke dalam tubuh manusia bisa memberikan dampak seperti mual, muntah, diare, nafsu makan menurun, nyeri perut, berat badan menurun, anemia, hingga menginfeksi paru dan mata dari dampak yang tersebut jika dibiarkan atau tidak ditangani dalam waktu yang lama maka dampak yang muncul dalam jangka waktu yang panjang penderita cacingan dapat mengalami penurunan berat badan sehingga penderita cacingan dapat mengalami KEK. Meskipun dalam penelitian ini tidak memiliki hubungan yang signifikan antara kejadian cacingan dengan KEK peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa kejadian cacingan merupakan salah satu faktor penyebab KEK yang terjadi dalam jangka waktu yang panjang mengingat begitu banyak dampak yang ditimbulkan oleh cacingan.

Menurut Arisman (2019) menyatakan bahwa yang termasuk dalam faktor biologis ibu hamil yang dapat mempengaruhi tingkat kejadian KEK yaitu usia ibu, jarak kehamilan, dan paritas. Hasil penelitian Teguh, et al (2019) yang dilakukan pada ibu hamil bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara usia ibu, dan jarak kehamilan dengan kejadian KEK pada ibu hamil, sedangkan untuk paritas tidak ditemukan adanya hubungan yang bermakna dengan kejadian KEK. Faktor yang tidak kalah pentingnya dalam hal mempengaruhi tingkat kejadian KEK pada ibu hamil yaitu faktor sosial ekonomi. Menurut Arisman (2019) menyatakan bahwa yang termasuk dalam faktor sosial ekonomi yang dapat mempengaruhi tingkat kejadian KEK yaitu pendapatan, pendidikan dan pekerjaan.

Selain itu jika dilihat dari paritas ibu hamil dalam penelitian ini mayoritas memiliki paritas rendah namun juga memiliki paritas yang tinggi, Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Notoatmodjo (2017) yang menyatakan bahwa paritas mempengaruhi perilaku seseorang terutama pada ibu primipara dalam pemilihan menu makanan selama kehamilannya dikarenakan ibu belum banyak pengalaman tentang kehamilan.

Menurut peneliti adanya hubungan antara paritas dengan kekurangan energi kronik pada ibu hamil dikarenakan semakin bertambahnya anggota keluarga maka semakin banyak pula kebutuhan yang harus dipenuhi, seperti kemampuan membeli makanan yang bergizi tidak tercukupi. Selain itu didalam penelitian ini juga ditemukan penghasilan banyak berpenghasilan dibawah UMR. Selama bekerja dilapangan selama 12 tahun banyak ibu hamil lebih memilih membeli makanan diluar dari pada mengolah makanannya sendiri. Diharapkan pada ibu primipara untuk dapat meningkatkan pengetahuannya mengenai gizi ibu hamil dengan cara mengikuti program kelas ibu hamil sehingga terhindar dari kejadian KEK pada kehamilan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dari 38 responden tidak ada responden yang mengalami cacingan pada ibu hamil dan mengalami KEK sebanyak 9 (23.7%) responden dan tidak KEK sebanyak 29 (76.3%) responden. Hasil uji statistik Tidak ada Hubungan cacingan dengan kejadian Kekurangan Energi Kronis (KEK) pada ibu hamil di puskesmas Penyengat Olak Tahun 2024.

SARAN

Ibu hamil diharapkan untuk terus dapat menerapkan tindakan pencegahan infeksi cacingan dalam kegiatan sehari-hari sehingga ibu dan calon bayi dalam kandungan tetap sehat. Puskesmas khususnya di bagian Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) agar dapat meningkatkan kegiatan penyuluhan pada ibu hamil terkait infeksi cacingan. Petugas kesehatan diharapkan dapat dijadikan referensi dan informasi untuk meningkatkan pelayanan kesehatan terkait faktor risiko infeksi cacingan.

RESEARCH

OPEN ACCES

DAFTAR PUSTAKA

- (1) Almatzier, 2017. Asuhan Kebidanan I. Penerbit Trans Info Media Jakarta
- (2) Arikunto, S. 2017. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Edisi VI.: Rineka Cipta : Jakarta xi +413 hlm
- (3) Arisman. 2017. Gizi dalam daur kehidupan. Yogyakarta : Nuha Media xvii+275 hlm
- (4) Cahyo Wu, 2019. Helmintologi kedokteran. Jakarta: EGC
- (5) Gandahusada S. , 2018. Atlas berwarna parasitologi klinik. Jakarta: EGC;
- (6) Hidayat, A.A 2017. Metode Penelitian Kebidanan Dan Teknik Analisis Data. Penerbit Salemba Medika.Jakarta xii+212 hlm
- (7) Ibrahim, 2017. Gizi ibu hamil. Penerbit Nuha Medika Yogyakarta xii+192 hlm
- (8) Kemenkes RI, 2019. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 15 Tahun 2017 tentang Penanggulangan Kecacingan. Jakarta: Sekretariat Negara
- (9) Kemenkes RI, 2016. Profil kesehatan Indonesia
- (10) Lubis et al., 2018. Pengobatan penyakit parasit. Jakarta: Sagung Seto. 200;138–147
- (11) Marmi, 2018. Gizi dalam kesehatan Produksi. Penerbit Pustaka Belajar Yogyakarta xii+450 hlm
- (12) Manuaba, 2017. Ilmu Kandungan.nuha medika. Nuha Medika Jakarta xvii+563 hlm
- (13) Nila Susanti & Yetti Wira Citerawati SY, 2019. Pengobatan infeksi cacing yang ditularkan melalui tanah dengan kombinasi mebendazol dan pirantel pada anak. Majalah Kedokteran Sriwijaya. 20032(1): 46-50.
- (14) Notoatmodjo, S. 2017. Metdologi Penelitian Kesehatan. PT Rineka Cipta. Jakarta xvii+205 hlm
- (15) Padila, 2019. Keperawatan Maternitas. Nuha Medika Jakarta xiv+198 hlm
- (16) Permenkes RI, 2017. Pedoman umum program nasional pemberantasan cacingan di era desentralisasi. Jakarta:
- (17) Prawita, A., Susanti, A.I., dan, P. Survei Intervensi Ibu Hamil Kurang Energi Kronik (KEK) di Kecamatan Jatinangor. Jurnal JSK. 2017; 2(4): 186-191
- (18) Proverawati. 2019. Gizi untuk kebidanan. Penerbit Nuha Medika Yogyakarta x +186 hlm
- (19) Proverawati. 2017. ilmu gizi untuk keperawatan dan gizi kesehatan. Penerbit nuha medika Yogyakarta x +186 hlm
- (20) Riskesdas, 2018. Riset Kesehatan Dasar Indonesia
- (21) Sehatman, 2016. Current Medical Diagnosis and Treatment. New York: Mc Graw Hill Company
- (22) Susilawati, L. 2018. Asuhan Kebidanan I. Trans Info Media Jakarta vii+195 hlm
- (23) Sugiyono, 2011. Metode penelitian kuantitatif dan kualitatif dan R & D. penerbit Alfabeta Bandung x+334 hlm
- (24) Suriptiastuti, 2016. Atlas of medical parasitology. Ed 4, Jakarta: Graha Ilmu;
- (25) Supariasa, dkk. 2017.“Penelitian status Gizi “. Jakarta: EGC.
- (26) Sofro, 2017. Darah. Alfabeta Bandung
- (27) Tilog. 2014. Pola makan sehat. Penerbit Trans Info media Jakarta vi+178 hlm
- (28) Winita et al., 2017. Buku ajar parasitologi kedokteran. Edisi ke-4. Jakarta: FK UI;